

## PENGARUH HEXAGON'S FRAUD TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT: PERAN AUDIT COMMITTEE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

ALFIKA NURUL SAFITRI  
ARWINA KARMUDIANDRI

Trisakti School of Management, Jl.Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia  
[alfikanurulsafitri@hotmail.com](mailto:alfikanurulsafitri@hotmail.com), [arw@stietrisakti.ac.id](mailto:arw@stietrisakti.ac.id)

Received: March 6, 2026; Revised: March 11, 2026; Accepted: March 26, 2026

**Abstract:** *The purpose of this study is to gather empirical evidence on the influence of external pressure, change in auditor, nature of industry, CEO duality, change in directors, political connection, and financial stability in relation to fraudulent financial statement. In addition, this study aims to examine the relationship between external pressure, change in auditor, nature of industry, CEO duality, change in directors, political connection through the audit committee on fraudulent financial statement. This research utilizes 119 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange over the past three years (2021-2023). The sample was selected using the purposive sampling method, and the data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variable nature of industry significantly affect fraudulent financial statement. Additionally, the audit committee is able to moderate the influence of nature of industry on fraudulent financial statement.*

**Keywords:** *External pressure, Nature of Industry, Audit Committee, Fraudulent Financial Statement.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan bukti empiris tentang bagaimana pengaruh tekanan eksternal, pergantian auditor, sifat industri, dualitas CEO, pergantian direktur, koneksi politik, dan stabilitas keuangan yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tekanan eksternal, pergantian auditor, sifat industri, dualitas CEO, pergantian direktur dan koneksi politik melalui komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan 119 sampel perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode yaitu tahun 2021-2023 dilakukan dengan metode purposive sampling dan dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sifat industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, komite audit mampu memoderasi pengaruh hubungan variabel sifat industry terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci:** Tekanan Eksternal, Sifat Industri, Komite Audit, Kecurangan Laporan Keuangan.

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu hasil dari proses akuntansi yang memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan

dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan diterbitkan perusahaan sebagai sarana komunikasi internal dan eksternal serta sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen. Perbedaan kepentingan antara pemangku kepentingan

menyebabkan kecurangan laporan keuangan, dimana hal ini memungkinkan manajemen menyembunyikan fakta yang tidak diketahui oleh prinsipal yang dapat menyebabkan kecurangan [Sari et al. \(2022\)](#).

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang bertujuan agar dapat memberikan informasi tentang laporan posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan arus kas perusahaan selama periode akuntansi. Keinginan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan dapat menyebabkan munculnya tindakan manipulasi oleh perusahaan. Manipulasi adalah aktivitas ilegal yang dilakukan secara rahasia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau memenuhi kepentingan pribadi atau kelompok yang dapat merugikan pihak lain [Ghaisani et al. \(2022\)](#).

Meskipun laporan keuangan telah diaudit oleh auditor independen kasus kecurangan dalam penyajian laporan keuangan masih kerap terjadi. Hal ini menjadikan peran auditor semakin penting dalam mengidentifikasi dan menganalisis laporan keuangan secara mandalam guna menjaga keandalan informasi serta mempertahankan reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan yang baik mencerminkan bahwa prinsip tata kelola perusahaan telah diterapkan secara efektif. Tata kelola mencakup serangkaian proses, praktik, dan prosedur yang dirancang untuk memastikan pengelolaan perusahaan dilakukan secara optimal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan [Oktaviany dan Reskino \(2023\)](#).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yaitu [Sari et al. \(2022\)](#) yang menggunakan enam variabel independen yaitu *external pressure*, *change in auditor*, *nature of industry*, *CEO duality*, *change in directors*, dan *political connection* yang dimoderasi oleh *audit committee*. Seluruh variabel tersebut akan digunakan kembali pada penelitian ini dan ditambah dengan satu variabel independen baru

yaitu *financial stability* yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Alasan penambahan variabel *financial stability* adalah karena variabel ini dapat dihitung dan diobservasi secara langsung sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris pengaruh variabel *financial stability* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Periode penelitian [Sari et al. \(2022\)](#) memiliki periode penelitian dari tahun 2018-2020, sedangkan penelitian ini memiliki periode penelitian dari tahun 2021-2023.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi khususnya terkait dengan deteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menguji peran *audit committee* sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi hubungan antara *external pressure*, *change in auditor*, *nature of industry*, *ceo duality*, *change in directors*, dan *political connection* terhadap *fraudulent financial statement*. Penelitian ini juga menguji hubungan antara *external pressure*, *change in auditor*, *nature of industry*, *ceo duality*, *change in directors*, *political connection* dan *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta memberikan informasi bagi manajemen, investor, dan auditor dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

### **Teori Keagenan**

Hubungan keagenan muncul ketika pemilik perusahaan (prinsipal) memberikan mandat kepada pihak manajemen (agen) untuk menjalankan aktivitas operasional serta mengambil keputusan atas nama pemilik. Dalam praktiknya, masing-masing pihak memiliki kepentingan pribadi sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Kondisi ini memungkinkan agen tidak selalu bertindak sesuai dengan tujuan prinsipal. Untuk meminimalkan konflik tersebut, prinsipal dapat

melakukan mekanisme pengawasan serta memberikan insentif kepada agen agar bertindak selaras dengan kepentingan perusahaan. Namun demikian, tetap terdapat kemungkinan terjadinya penyimpangan keputusan yang menimbulkan biaya keagenan, termasuk kerugian residual yang harus ditanggung oleh prinsipal. Namun karena prinsipal dan agen sama-sama memiliki kepentingan pribadi, ada kemungkinan agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal ([Jensen dan Meckling 1976](#)).

Berdasarkan penelitian [Sari et al.\(2022\)](#), teori agensi yang dikembangkan oleh [Jensen dan Meckling \(1976\)](#) teori tersebut menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Dalam hubungan tersebut sering muncul perbedaan kepentingan yang berpotensi menimbulkan konflik. Perbedaan tujuan ini dapat mendorong manajemen untuk menghadapi tekanan dalam memenuhi ekspektasi pemegang saham terhadap kinerja perusahaan. Tekanan yang tinggi tersebut dapat mendorong manajemen memanfaatkan peluang yang tersedia, termasuk untuk melakukan tindakan kecurangan, guna mencapai tujuan yang diharapkan.

### Hexagon's Fraud Theory

*Hexagon's fraud theory* yang bertujuan untuk menyempurnakan teori kecurangan sebelumnya dengan menambah satu faktor baru yaitu *collusion*. *Collusion* adalah suatu kondisi yang menggambarkan kesepakatan yang menipu antara dua orang atau lebih untuk menipu pihak lainnya ([Sari et al. 2022](#)). *Hexagon's fraud theory* terdiri dari enam elemen utama, yaitu stimulus (*pressure*), *capability*, *opportunity*, *rationalization*, *arrogance* dan *collusion*. Stimulus menggambarkan adanya tekanan, baik dari dalam maupun luar perusahaan, yang mendorong terjadinya kecurangan, stimulus (*pressure*) diproksikan dengan *external pressure* dan *financial stability* ([Ghaisani et al. \(2022\)](#)).

*Capability* berkaitan dengan kapasitas atau kemampuan individu, yang diproksikan dengan *change in directors*. *Opportunity* muncul karena lemahnya sistem pengendalian internal, yang diproksikan dengan *nature of industry*. *Rationalization* merujuk pada proses pembenaran atas tindakan kecurangan, yang diproksikan dengan *change in auditor*. *Arrogance* mencerminkan sikap merasa lebih berkuasa atau kebal terhadap aturan, yang diproksikan dengan *CEO duality*. Sementara itu, *collusion* menunjukkan adanya kerja sama antar pihak untuk melakukan kecurangan, yang diproksikan dengan *political connection* ([Ghaisani et al. \(2022\)](#)).

Hubungan dekat memicu munculnya koneksi politik dalam bentuk perusahaan yang memperoleh kemudahan dan hal-hal khusus dalam perjanjian yang telah dibentuk. Keuntungan ini dapat digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk menipu prinsipal dengan memanipulasi laporan keuangan. Koneksi politik juga menyoroti hubungan dekat antara perusahaan dengan pemerintah atau yang disebut sebagai koneksi politik. Koneksi politik muncul ketika perusahaan memiliki hubungan dekat dengan pejabat pemerintah atau tokoh politik. Hubungan politik tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, seperti, kemudahan dalam membuat kesepakatan atau mendapat perlakuan istimewa. Keuntungan ini yang kemudian dimanfaatkan oleh pimpinan perusahaan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan dan menipu pemilik perusahaan ([Sari et al. \(2022\)](#)).

### Fraudulent Financial Statement

Kecurangan didefinisikan sebagai penyalahgunaan jabatan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi melalui penyalahgunaan aset atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan maupun organisasi. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mendefinisikan *fraudulent financial statement* adalah kecurangan yang disengaja

adalah tindakan yang sengaja memanipulasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Kecurangan ini bisa mencakup menghilangkan atau menyembunyikan informasi dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan.

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengelompokkan kecurangan ke dalam tiga kategori tindakan yang dikenal sebagai "*The Fraud Tree*" yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan [AICPA \(2003\)](#), mengungkapkan bahwa *fraudulent financial statement* dapat dilakukan dengan cara manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan [Sari et al. \(2022\)](#).

Kecurangan dalam laporan keuangan sebagai tindakan yang disengaja untuk mengubah atau menghilangkan informasi angka atau pengungkapan dengan tujuan menyesatkan para pengguna laporan tersebut. Kecurangan ini dapat berdampak serius, termasuk menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Tindakan manipulatif tersebut dapat merusak integritas laporan keuangan dan menghilangkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperkuat sistem pengendalian internal guna mencegah dan mendeteksi adanya indikasi penipuan sejak dini [Akbar et al. \(2022\)](#).

### External Pressure terhadap Fraudulent Financial Statement

Tekanan eksternal mencerminkan dorongan yang dihadapi manajemen untuk memperoleh pendanaan dari pihak luar, baik dalam bentuk utang maupun modal tambahan. Tekanan tersebut dapat mendorong manajemen untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik agar tetap mendapatkan kepercayaan dari investor dan kreditur [Sari et al. \(2022\)](#).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#) dan [Khamainy et al.](#)

[\(2022\)](#) *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan penelitian [Wicaksono dan Suryandari \(2021\)](#) *external pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan berdasarkan penelitian [Sihombing dan Panggulu \(2022\)](#) *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

**H<sub>1</sub>: External pressure berpengaruh terhadap fraudulent financial statement.**

### Change in Auditor terhadap Fraudulent Financial Statement

Pergantian auditor cenderung dilakukan oleh perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan. Ketika seseorang melakukan kecurangan, kemudian mereka merasionalisasi perilaku kecurangan dengan mencari pembenaran atas perilaku kecurangan tersebut. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kecenderungan manajemen bisnis untuk bekerja mengurangi kemungkinan kecurangan laporan keuangan yang dapat ditemukan oleh auditor atau akuntan publik. Firma Akuntansi Publik adalah entitas bisnis hukum yang dibentuk sesuai dengan persyaratan legislasi dan diberikan lisensi usaha berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik [Sari et al. \(2022\)](#).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al 2022](#)) dan [Nikmah dan Arjoen \(2023\)](#), *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan penelitian [Medlar dan Umar \(2023\)](#), *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Barezki et al. \(2023\)](#), menyimpulkan bahwa *change in auditor* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

**H<sub>2</sub>: Change in auditor berpengaruh terhadap fraudulent financial statement.**

### Nature of Industry terhadap Fraudulent Financial Statement

*Nature of industry* mengacu pada kondisi ideal yang dimiliki suatu perusahaan dalam lingkungan industrinya. Kondisi ini sering dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai celah untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penilaian estimasi atau perkiraan seperti piutang tak tertagih dan persediaan usang dapat menciptakan celah atau peluang bagi manajemen untuk memanipulasi, misalnya memanipulasi umur ekonomis aset perusahaan [Sari et al. \(2022\)](#).

Berdasarkan penelitian [Inawati dan Arief \(2022\)](#) dan [Rahma dan Sari \(2023\)](#) *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan berdasarkan penelitian [Rachman et al. \(2023\)](#) dan [Fitriana et al. \(2021\)](#) *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#) dan [Khamainy et al. \(2022\)](#) *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

**H<sub>3</sub>: Nature of industry berpengaruh terhadap fraudulent financial statement.**

### CEO Duality terhadap Fraudulent Financial Statement

*CEO duality* terjadi ketika seorang CEO merangkap banyak jabatan, baik di dalam maupun luar perusahaan. Struktur organisasi ini dapat memunculkan arogansi dan rasa superior, sehingga CEO merasa kebijakan dan pengendalian internal tidak berlaku. Tekanan dari CEO dapat memunculkan keputusan otoriter yang mengutamakan kepentingan pribadi, meskipun merugikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa individu cenderung memaksimalkan kepentingannya sendiri, sehingga menimbulkan konflik antara manajemen dan pemilik. Dengan pengaruh yang besar, CEO cenderung menekan pihak internal untuk menyetujui semua keputusannya [Rachman et al. \(2023\)](#).

Berdasarkan penelitian [Sari et al. \(2022\)](#), [Dewi dan Anisykurillah \(2021\)](#), *CEO duality* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh [Kusumosari dan Solikhah \(2021\)](#), menyimpulkan bahwa *CEO duality* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

**H<sub>4</sub>: CEO duality berpengaruh terhadap fraudulent financial statement.**

### Change in Directors terhadap Fraudulent Financial Statement

*Change in directors* atau perubahan direksi harus memiliki tujuan, yaitu untuk meningkatkan pencapaian tujuan perusahaan, tetapi tidak memastikan apakah tujuan ini ditingkatkan sebagai akibat dari pergantian direksi. Ada dua kemungkinan untuk pergantian direksi, yaitu direksi baru menggantikan direksi lama memiliki kompetensi yang lebih baik untuk meningkatkan target perusahaan, sementara kemungkinan lainnya adalah adanya indikasi kecurangan, perusahaan menyingkirkan direksi lama yang mengetahui tentang kecurangan di perusahaan dan pergantian direksi menyebabkan periode stres sehingga dapat membingungkan [Sari et al. \(2022\)](#).

Berdasarkan penelitian [Sagala dan Siagian \(2021\)](#), dan [Oktaviany dan Reskino \(2023\)](#) *change in directors* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan penelitian [Sari et al. \(2022\)](#) dan [Inawati dan Arief \(2022\)](#), *change in directors* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan penelitian [Nikmah dan Arjoen \(2023\)](#) dan [Barezki et al. \(2023\)](#), *change in directors* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

**H<sub>5</sub>: Change in directors berpengaruh terhadap fraudulent financial statement.**

### Political Connection terhadap Fraudulent Financial Statement

Kolusi adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih untuk melakukan tindakan menyimpang demi kepentingan bersama.

Perusahaan yang memiliki koneksi politik, seperti direksi yang juga menjabat atau pernah menjabat sebagai pejabat negara atau militer, cenderung memanfaatkan posisi tersebut untuk keuntungan pribadi. Hal ini memberi peluang bagi manajemen sebagai agen untuk melakukan kecurangan, terutama karena kemudahan dan *privilege* yang diperoleh sering tidak diketahui oleh pemegang saham sebagai prinsipal [Sari et al. \(2022\)](#).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#), [Hidayat dan Utami \(2023\)](#), *political connection* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil berbeda berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Hartanto \(2023\)](#) *political connection* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan berdasarkan penelitian [Kusumosari dan Solikhah \(2021\)](#) *political connection* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

**H<sub>6</sub>: Political connection berpengaruh terhadap fraudulent financial statement.**

### Financial Stability terhadap Fraudulent Financial Statement

*Financial stability* adalah kondisi yang menggambarkan ketidakstabilan keuangan perusahaan [Khamainy et al. \(2022\)](#). Perusahaan umumnya memberikan insentif atau bonus kepada manajer atas kinerja yang baik. Stabilitas keuangan menjadi indikator penting dari kinerja tersebut, karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan memberi keuntungan bagi pemegang saham. Stabilitas ini dapat dilihat dari pertumbuhan aset, yaitu peningkatan total aset dibandingkan periode sebelumnya [Nikmah dan Arjoen \(2023\)](#).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Wicaksono dan Suryandari \(2021\)](#), *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Nikmah dan Arjoen \(2023\)](#) *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil berbeda

dari penelitian yang dilakukan oleh [Fitriana et al. \(2021\)](#) *financial stability* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

**H<sub>7</sub>: Financial stability berpengaruh terhadap fraudulent financial statement.**

### External Pressure terhadap Fraudulent Financial Statement melalui Audit Committee

Secara teori, *audit committee* diharapkan mampu memberikan pengawasan yang ketat sehingga menekan dampak dari *external pressure*, seperti kebutuhan untuk memperoleh pembiayaan atau dana dari pihak luar, yang bisa mendorong praktik manipulasi laporan keuangan. Untuk memenuhi harapan pihak lain manajemen harus menghadapi tekanan berlebihan dari luar organisasi (pemegang saham). Perusahaan harus menunjukkan keberhasilan keuangan yang kuat untuk menarik investor tanpa perlu tambahan pinjaman eksternal atau sumber pendanaan lainnya [Sari et al. \(2022\)](#). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Dimuk et al. \(2022\)](#) dan [Sari et al. \(2022\)](#) yang menyimpulkan bahwa *audit committee* tidak memperlemah pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent statement fraud*.

**H<sub>8</sub>: Audit committee memperlemah pengaruh external pressure terhadap fraudulent financial statement.**

### Change in Auditor terhadap Fraudulent Financial Statement melalui Audit Committee

Perusahaan yang mengganti auditor dapat dicurigai terindikasi melakukan tindakan kecurangan dan menghilangkan buktinya. Pergantian auditor adalah beralih dari Bigfour ke Non Bigfour, dari Non Bigfour ke Non Bigfour, dari Non Bigfour ke Bigfour dan dari Bigfour ke Bigfour. Fungsi komite audit dapat membantu untuk melakukan pengawasan operasional terhadap kinerja manajemen dengan efektif [Sari et al. \(2022\)](#). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#) menyimpulkan bahwa *audit committee* tidak mampu

melemahkan pengaruh *change in auditor* terhadap *fraudulent statement fraud*.

**H<sub>9</sub>: Audit committee** memperlemah pengaruh *change in auditor* terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **Nature of Industry terhadap Fraudulent Financial Statement melalui Audit Committee**

*Nature of industry* menggambarkan karakteristik industri tertentu yang memungkinkan adanya estimasi akuntansi dengan tingkat subjektivitas tinggi, seperti piutang dan persediaan. Estimasi yang bersifat subjektif tersebut dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi angka laporan keuangan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris mengawasi pelaporan keuangan [Sari et al. \(2022\)](#). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#) menyimpulkan bahwa *audit committee* memperlemah pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent statement fraud*.

**H<sub>10</sub>: Audit committee** memperlemah pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **CEO Duality terhadap Fraudulent Financial Statement melalui Audit Committee**

*CEO duality* terjadi ketika seorang CEO merangkap banyak jabatan, baik di dalam maupun luar perusahaan. CEO bertanggung jawab mengelola sumber daya organisasi di bawah wewenang dewan komisaris, sementara peran komisaris adalah pengawas CEO. Kecurangan laporan keuangan akan meningkat karena terdapat rangkap jabatan dan dengan komite audit yang melakukan pengawasan ketat dapat mengurangi kemungkinan tindakan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan [Sari et al. \(2022\)](#). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#), *audit committee* tidak memperlemah pengaruh *CEO duality* terhadap *fraudulent financial statement*.

**H<sub>11</sub>: Audit committee** memperlemah pengaruh *CEO duality* terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **Change in Directors terhadap Fraudulent Financial Statement melalui Audit Committee**

Kapabilitas mengacu pada potensi seseorang untuk melakukan kecurangan, terutama melalui pergantian direksi perusahaan. Terdapat dua alasan pergantian direksi, yaitu terdapat indikasi kecurangan dan perusahaan memberhentikan direksi lama yang menyadari adanya kecurangan di perusahaan tersebut atau pergantian direksi menciptakan periode yang menegangkan sehingga dapat membingungkan investor. Direksi baru yang menggantikan direksi lama mungkin lebih memenuhi syarat untuk mencapai tujuan perusahaan. Tindakan penerapan manajemen risiko oleh dewan direksi akan ditinjau oleh komite audit, yang juga bertugas mengawasi kinerja manajemen operasional perusahaan [\(Sari et al. 2022\)](#).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#) *audit committee* memperlemah pengaruh *change in directors* terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh [Thamlim \(2023\)](#) *audit committee* tidak memperlemah *change in directors* terhadap *fraudulent financial statement*.

**H<sub>12</sub>: Audit committee** memperlemah pengaruh *change in directors* terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **Political Connection terhadap Fraudulent Financial Statement melalui Audit Committee**

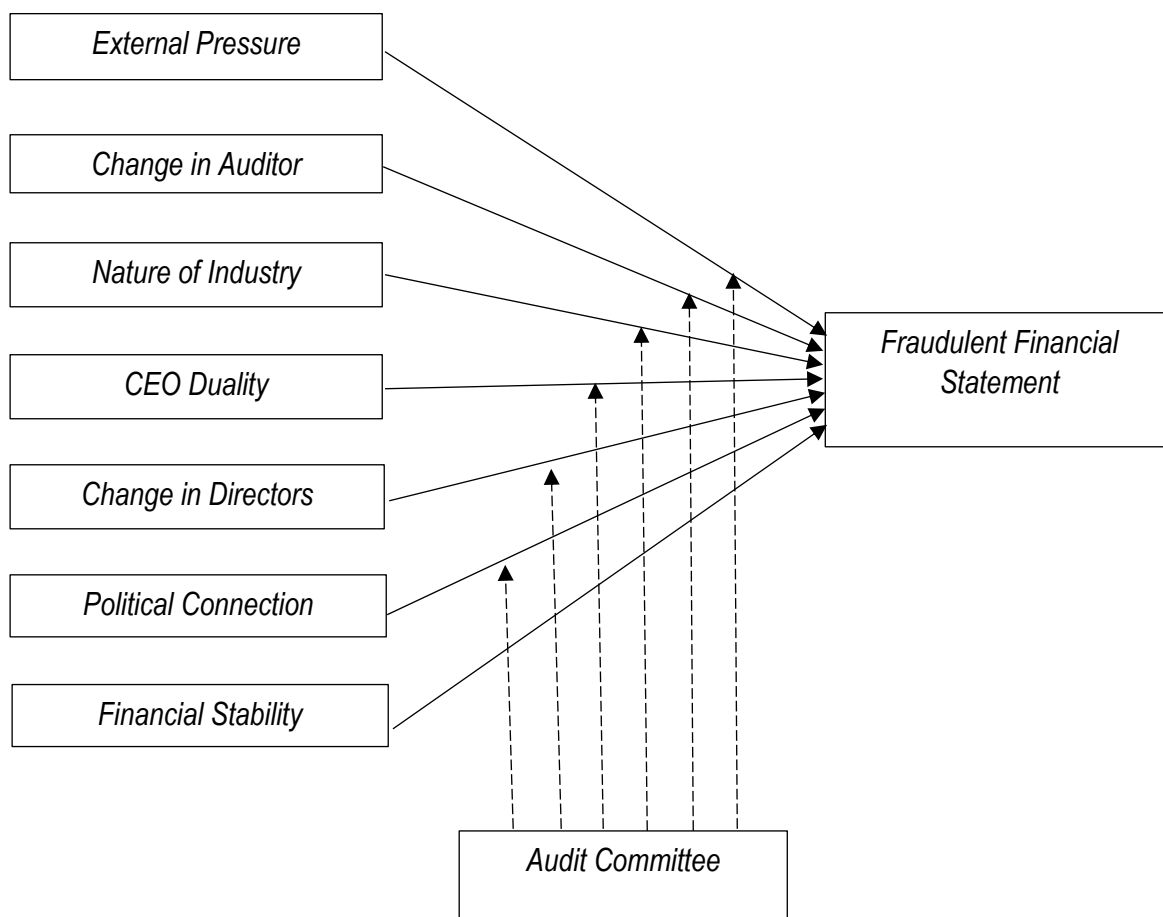
*Audit Committee* dapat membantu mengurangi risiko terjadinya penipuan dalam laporan keuangan yang mungkin dipengaruhi oleh koneksi politik. Dengan kata lain, keberadaan *audit committee* dapat membatasi potensi penyalahgunaan kekuasaan politik untuk kepentingan pribadi atau korupsi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan memanfaatkan peluang ini untuk keuntungan

pribadi tanpa mempertimbangkan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Tindakan penerapan manajemen risiko oleh dewan direksi akan ditinjau oleh komite audit, yang juga bertugas untuk mengawasi kinerja manajemen operasional perusahaan [Sari et al. \(2022\)](#). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#), *audit committee* tidak memperlemah pengaruh *political connection* terhadap *fraudulent financial statement*.

**H<sub>13</sub>: *Audit committee* memperlemah pengaruh *political connection* terhadap *fraudulent financial statement*.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini fokus pada analisis perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Penentuan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang terbatas pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh peneliti [Bougie dan Sekaran \(2020\)](#). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.



**Gambar 1 Model Penelitian**

**Tabel 1**  
**Hasil Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.	165	495
2. Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2021-2023.	(17)	(51)
3. Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mengakhiri periode laporan keuangan dan laporan tahunan per 31 Desember selama periode 2021-2023.	(2)	(6)
4. Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2021-2023.	(27)	(81)
<b>Jumlah data yang lolos kriteria</b>	<b>119</b>	<b>357</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Fraudulent Financial Statement

*Fraudulent financial statement* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang secara sengaja melakukan pemalsuan informasi keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan Sari et al.(2022). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pengukuran skala rasio yaitu model F-Score yang dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance.}$$

$$RSST \text{ Accrual} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

$$\Delta WC = (\text{current assets} - \text{current liability})$$

$$\Delta NCO = (\text{total assets} - \text{current assets} - \text{investment}) - (\text{total liability} - \text{current liability} - \text{long term debt})$$

$$\Delta FIN = \text{total investment} - \text{total liability}$$

$$ATS = (\text{begining total assets} + \text{ending total assets}) / 2$$

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earnings.}$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Change in inventory} = \frac{\Delta \text{Inventory}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales}(t)} + \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable}(t)}$$

$$\text{Change in earnings} = \frac{\text{Earning}(t)}{\text{Average Total Asset}(t)} - \frac{\Delta \text{Earning}(t-1)}{\text{Average Total Asset}(t-1)}$$

### External Pressure (Stimulus)

*External pressure* adalah tekanan yang dirasakan oleh perusahaan (manajemen) untuk memperoleh sumber dana dari pihak luar berupa hutang dan modal Sari et al.(2022). Pengukuran variabel *external pressure* ini menggunakan skala rasio dengan membagi total liabilitas perusahaan dengan total aset perusahaan Sari et al.(2022), seperti ditunjukkan pada rumus berikut:

$$LEV = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total asset}}$$

### Change in Auditor (Rationalization)

*Change in auditor* merupakan pergantian yang dinilai melalui perubahan tingkatan, bukan pergantian antara Kantor Akuntan Publik yang satu dengan Kantor

Akuntan Publik yang lain [Sari et al. \(2022\)](#). Pengukuran variabel ini menggunakan skala nominal dengan variabel diberi kode 0 ketika berubah dari Bigfour ke Non Bigfour, kode 1 ketika berubah dari Non Bigfour ke Non Bigfour, kode 2 ketika berubah dari Non Bigfour ke Bigfour, serta kode 3 ketika berubah dari Bigfour ke Bigfour [Sari et al. \(2022\)](#).

### Nature of Industry (Opportunity)

*Nature of industry* mengacu pada kondisi ideal yang dimiliki suatu perusahaan dalam lingkungan industrinya. Kondisi ini sering dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai celah untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penilaian estimasi atau perkiraan seperti piutang tak tertagih dan persediaan using dapat menciptakan celah atau peluang bagi manajemen untuk memanipulasi, misalnya memanipulasi umur ekonomis aset perusahaan [Sari et al. \(2022\)](#). Pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio dengan menghitung piutang tahun sekarang dibagi dengan penjualan tahun sekarang dikurangi dengan piutang tahun lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu [Sari et al. \(2022\)](#), seperti ditunjukkan dalam rumus berikut:

$$\text{Receivable} = \frac{\text{receivable } t}{\text{sales } t} - \frac{\text{receivable } t-1}{\text{sales } t-1}$$

### CEO Duality (Arrogance)

*CEO duality* terjadi ketika seorang CEO merangkap banyak jabatan, baik di dalam maupun luar perusahaan. Struktur organisasi semacam ini dapat memunculkan arogansi dan rasa superior, sehingga CEO merasa kebijakan dan pengendalian internal tidak berlaku. Tekanan dari CEO dapat memunculkan keputusan otoriter yang mengutamakan kepentingan pribadi, meskipun merugikan perusahaan [Rachman et al. \(2023\)](#). Pengukuran variabel ini menggunakan skala nominal dengan variabel dummy, yaitu diberi nilai 1 jika ditemukan rangkap jabatan atau hubungan afiliasi, dan diberi kode 0 apabila tidak ada

rangkap jabatan dan hubungan afiliasi di perusahaan [Sari et al. \(2022\)](#).

### Change in Directors (Capability)

*Change in directors* terdapat dua kemungkinan terjadinya pergantian direksi, yaitu direksi baru yang menggantikan direksi lama memiliki kompetensi yang lebih baik untuk meningkatkan target perusahaan, sementara kemungkinan lainnya adalah adanya indikasi kecurangan, perusahaan mengganti direksi lama yang mengetahui tentang kecurangan di perusahaan [Sari et al. \(2022\)](#). Pengukuran variabel ini menggunakan pengukuran skala nominal dengan menggunakan variabel dummy. Apabila terjadi pergantian direksi pada periode 2021-2023 diberi kode 1, dan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian direksi selama periode 2021-2023 maka akan diberi kode 0 [Sari et al. \(2022\)](#).

### Political Connection (Collusion)

Kolusi adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih untuk melakukan tindakan menyimpang demi kepentingan bersama. Perusahaan yang memiliki koneksi politik, seperti direksi yang juga menjabat atau pernah menjabat sebagai pejabat negara atau militer, cenderung memanfaatkan posisi tersebut untuk keuntungan pribadi. Hal ini memberi peluang bagi manajemen sebagai agen untuk melakukan kecurangan, terutama karena kemudahan dan *privilege* yang diperoleh sering tidak diketahui oleh pemegang saham sebagai prinsipal [Sari et al. \(2022\)](#). Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala nominal dengan menggunakan variabel dummy, yaitu apabila perusahaan memiliki koneksi politik maka diberi kode 1, dan jika perusahaan tidak memiliki koneksi politik, maka diberi kode 0 [Sari et al. \(2022\)](#).

### Financial Stability (Stimulus)

*Financial stability* adalah kondisi yang menggambarkan ketidakstabilan keuangan perusahaan [Khamainy et al. \(2022\)](#).

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pengukuran skala rasio dengan menghitung total aset perusahaan sekarang dikurangi dengan total aset tahun lalu dibagi dengan total aset sekarang [Khamainy et al. \(2022\)](#), seperti ditunjukkan pada rumus sebagai berikut :

$$ACHANGE = \frac{\text{total asset } (t) - \text{total asset}(t-1)}{\text{total asset } t}$$

### Audit Committee

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit committee*. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris untuk membantu dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya untuk melakukan pengawasan di perusahaan [Sari et al. \(2022\)](#). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala nominal, yaitu dengan menghitung berapa jumlah komite audit perusahaan dalam satu periode, ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

Audit Committee = Number of Audit Committees

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa model regresi berganda (*multiple regression analysis*), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{FFS} = & \alpha + \beta_1 \text{EP} + \beta_2 \text{AC} + \beta_3 \text{NI} \\ & + \beta_4 \text{CD} + \beta_5 \text{DC} + \beta_6 \text{PC} \\ & + \beta_7 \text{ACHANGE} \\ & + \beta_8 | \text{EP} * \text{CA} | \\ & + \beta_9 | \text{AC} * \text{CA} | \\ & + \beta_{10} | \text{NI} * \text{CA} | + \beta_{11} | \text{CD} \\ & * \text{CA} | + \beta_{12} | \text{DC} * \text{CA} | \\ & + \beta_{13} | \text{PC} * \text{CA} + e \end{aligned}$$

Keterangan:

FFS : *Fraudulent Financial Statement*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_7$  : Koefisien regresi

$\beta_8$ - $\beta_{13}$  : Interaksi Moderasi

CA : *Audit Committee*

EP : *External Pressure*

AC : *Change in Auditor*

NI : *Nature of Industry*

CD : *CEO Duality*

DC : *Change of Directors*

PC : *Political Connection*

ACHANGE: *Financial Stability*

$\epsilon$  : *Error*

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 menyajikan ringkasan terkait data yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dari 357 data yang telah dianalisis.

**Fraudulent Financial Statement (FFS)** memiliki nilai minimum -214,0082 yang berasal dari PT Pania Indonesia Resources Tbk., pada tahun 2023, dan nilai maksimum 299,1473 yang berasal dari PT Buana Artha Anugerah Tbk., pada tahun 2021. Nilai rata-rata FFS adalah 0,7898 dengan deviasi standar 20,2960.

**External Pressure (EP)** memiliki nilai minimum 0,0002 yang berasal dari PT Gajah Tunggal Tbk., pada tahun 2022, dan nilai maksimum 3,9400 yang berasal dari PT Tirta Mahakam Resources Tbk., pada tahun 2023. Nilai rata-rata EP adalah 0,4649 dengan deviasi standar 0,3945.

**Change in Auditor (AC)** memiliki nilai minimum 0 yang berasal dari PT Mark Dynamics Indonesia Tbk., dan beberapa perusahaan manufaktur lainnya pada tahun 2023, dan nilai maksimum 3 yang berasal dari beberapa perusahaan manufaktur salah satunya adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk., Nilai rata-rata AC adalah 1,68 dengan deviasi standar 0,953.

**Natural of Industry (NI)** memiliki nilai minimum -37,7268 yang berasal dari PT Buana Artha Anugerah Tbk., pada tahun 2021, dan nilai maksimum 624,7677 yang berasal dari PT Pania Indonesia Resources Tbk., pada tahun 2023. Nilai rata-rata NI adalah 1,6515 dengan deviasi standar 33,1381.

**CEO Duality (CD)** memiliki nilai minimum 0 yang berasal dari beberapa perusahaan

manufaktur, salah satunya adalah PT Campina Ice Cream Industry Tbk., dan nilai maksimum 1 yang berasal dari beberapa perusahaan manufaktur, salah satunya adalah PT Diamond Food Indonesia Tbk. Nilai rata-rata CD adalah 0,65 dengan deviasi standar 0,478.

**Change in Director (DC)** memiliki nilai minimum 0 yang berasal dari beberapa perusahaan manufaktur, salah satunya adalah PT Alkindo Naratama Tbk., dan nilai maksimum 1 yang berasal dari beberapa perusahaan manufaktur, salah satunya adalah PT Diamond Food Indonesia Tbk. Nilai rata-rata DC adalah 0,40 dengan deviasi standar 0,490.

**Political Connection (PC)** memiliki nilai minimum 0 yang berasal dari beberapa perusahaan manufaktur, salah satunya adalah PT Alkindo Naratama Tbk., dan nilai maksimum 1 yang berasal dari beberapa perusahaan manufaktur, salah satunya adalah PT KMI Wire & Cable Tbk. Nilai rata-rata PC adalah 0,31 dengan deviasi standar 0,464.

**Financial Stability (ACHANGE)** memiliki nilai minimum -3,6430 yang berasal dari PT Prasadha Aneka Niaga Tbk., pada tahun 2023 dan nilai maksimum 0,9897 yang berasal dari PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk., pada tahun 2022. Nilai rata-rata ACHANGE adalah 0,0174 dengan deviasi standar 0,2796.

**Audit Committee (CA)** memiliki nilai minimum 1 yang berasal dari PT Panasia Indo Resources Tbk., pada tahun 2022 dan 2023 dan nilai

maksimum 6 yang berasal dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., pada tahun 2021. Nilai rata-rata ACHANGE adalah 3,05 dengan deviasi standar 0,42

Berdasarkan hasil pengujian tabel 3 di atas, nilai signifikansi pada variabel *external pressure* sebesar 0,635 dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_{a1}$ ) tidak diterima dan menunjukkan bahwa variabel *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Khamainy et al. \(2022\)](#), semakin tinggi hutang, semakin tinggi pengawasan yang dilakukan, yang dapat mengurangi risiko penipuan laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh [Wicaksono dan Suryandari \(2021\)](#) yang menyimpulkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [Sihombing dan Panggulu \(2022\)](#) *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai signifikansi pada variabel *change in auditor* sebesar 0,818 dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_{a2}$ ) tidak diterima dan menunjukkan bahwa variabel *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini sejalan dengan penelitian [Pujoningrum dan Wijayanti \(2023\)](#).

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FFS	357	-214,0082	299,1473	0,7898	20,2960
EP	357	0,0002	3,9400	0,4649	0,3945
AC	357	0	3	1,68	0,953
NI	357	-37,7268	624,7677	1,6515	33,1381
CD	357	0	1	0,65	0,478
DC	357	0	1	0,40	0,490
PC	357	0	1	0,31	0,464
ACHANGE	357	-3,6430	0,9897	0,0174	0,2796
CA	357	1	6	3,05	0,425

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Tabel 3 Hasil Uji Data

	B	Sig.
<b>Hasil Uji Statistik T</b>		
EP	-3,781	0,635
AC	-0,582	0,818
NI	3,129	0,000
CD	4,560	0,487
DC	0,305	0,972
PC	3,859	0,634
ACHANGE	-0,709	0,599
EP*CA	3,488	0,194
AC*CA	0,217	0,788
NI*CA	-3,471	0,000
CD*CA	-1,352	0,529
DC*CA	0,009	0,998
PC*CA	-1,766	0,504
<b>Hasil Uji Statistik F</b>		0,000
<b>Hasil Uji Adj. R2</b>		0,885

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

organisasi yang baik akan menunjuk auditor yang melakukan audit secara objektif dan benar-benar independen untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Medlar dan Umar \(2023\)](#), *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Barezki et al. \(2023\)](#), menyimpulkan bahwa *change in auditor* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai signifikansi pada variabel *nature of industry* sebesar 0,000 dimana nilai sig. lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_{a3}$ ) diterima dan menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini sejalan dengan penelitian [Sari et al. \(2022\)](#) dan [Khamainy et al. \(2022\)](#), industri yang memiliki akun berbasis estimasi tinggi, seperti piutang usaha dan persediaan, lebih rentan terhadap manipulasi. Hasil berbeda dari penelitian yang

dilakukan oleh [Rahma dan Sari \(2023\)](#), menyimpulkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai signifikansi pada variabel *CEO duality* sebesar 0,487 dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_{a4}$ ) tidak diterima dan menunjukkan bahwa variabel *CEO duality* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#), [Pickless dan Nurdiansyah \(2022\)](#), dan [Akbar et al. \(2022\)](#), pengawasan manajemen yang kuat mampu meminimalkan tindakan kecurangan. Hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh [Kusumosari dan Solikhah \(2021\)](#), menyimpulkan bahwa *CEO duality* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai signifikansi pada variabel *change in directors* sebesar 0,972 dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_{a5}$ ) tidak diterima dan menunjukkan bahwa

variabel *change in directors* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini sejalan dengan penelitian [Akbar et al. \(2022\)](#) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sagala dan Siagian \(2021\)](#), dan [Oktaviany dan Reskino \(2023\)](#), tujuan penggantian direktur perusahaan adalah untuk menarik direktur yang lebih kompeten dibandingkan direktur sebelumnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menarik investor. Hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#) dan [Inawati dan Arief \(2022\)](#), *change in directors* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan berdasarkan penelitian [Nikmah dan Arjoen \(2023\)](#) dan [Barezki et al. \(2023\)](#), *change in directors* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai signifikansi pada variabel *political connection* sebesar 0,634 dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_{a6}$ ) tidak diterima dan menunjukkan bahwa variabel *political connection* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#) dan [Hidayat dan Utami \(2023\)](#), keberadaan koneksi politik tidak selalu dimanfaatkan untuk membantu tindakan manipulasi laporan keuangan, perusahaan dengan koneksi politik cenderung berada dalam sorotan publik dan regulasi yang lebih ketat. Hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh [Kusumosari dan Solikhah \(2021\)](#), menyimpulkan bahwa *political connection* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [Hartanto \(2023\)](#) menyimpulkan bahwa *political connection* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai signifikansi pada variabel *financial stability* sebesar 0,599 dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_{a7}$ ) tidak diterima dan menunjukkan bahwa variabel *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

[Wicaksono dan Suryandari \(2021\)](#), dengan pengawasan dan pengendalian yang kuat, tekanan akibat kondisi keuangan, industri, maupun situasi operasional tidak mendorong terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil berbeda dari penelitian [Nikmah dan Arjoen \(2023\)](#) *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan berdasarkan penelitian [Fitriana et al. \(2021\)](#) menyimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai signifikansi pada variabel *external pressure* melalui variabel moderasi *audit committee* sebesar 0,194 dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_{a8}$ ) tidak diterima dan menunjukkan bahwa *audit committee* tidak mempengaruhi hubungan antara *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#) yang menyimpulkan bahwa *audit committee* tidak mempengaruhi hubungan antara *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai signifikansi pada variabel *change in auditor* melalui variabel moderasi *audit committee* sebesar 0,788 dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_{a9}$ ) tidak diterima dan menunjukkan bahwa *audit committee* tidak mempengaruhi hubungan antara *change in auditor* terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini sejalan dengan penelitian [Sari et al. \(2022\)](#) dan [Dimuk et al. \(2022\)](#) yang menyimpulkan bahwa *audit committee* tidak mempengaruhi hubungan antara *change in auditor* terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai signifikansi pada variabel *nature of industry* melalui variabel moderasi *audit committee* sebesar 0,000 dimana nilai sig. lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_{a10}$ ) diterima dan menunjukkan bahwa *audit committee* mempengaruhi hubungan antara *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#), yang

menyimpulkan bahwa *audit committee* mempengaruhi hubungan antara *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai signifikansi pada variabel *CEO duality* melalui variabel moderasi *audit committee* sebesar 0,529 dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_{a11}$ ) tidak diterima dan menunjukkan bahwa *audit committee* tidak mempengaruhi hubungan antara *CEO duality* terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini sejalan dengan penelitian [Sari et al. \(2022\)](#) yang menyimpulkan bahwa *audit committee* tidak mempengaruhi hubungan antara *CEO duality* terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai signifikansi pada variabel *change in directors* melalui variabel moderasi *audit committee* sebesar 0,998 dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_{a12}$ ) tidak diterima dan menunjukkan bahwa *audit committee* tidak mempengaruhi hubungan antara *change in directors* terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Pujoningrum dan Wijayanti \(2023\)](#) bahwa *audit committee* tidak mempengaruhi hubungan antara *change in directors* terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai signifikansi pada variabel *political connection* melalui variabel moderasi *audit committee* sebesar 0,504 dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_{a13}$ ) tidak diterima dan menunjukkan bahwa *audit committee* tidak mempengaruhi hubungan antara *political connection* terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini sejalan dengan penelitian [Sari et al. \(2022\)](#) yang menyimpulkan bahwa *audit committee* tidak mempengaruhi hubungan antara *political connection* terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 uji F, nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga model regresi penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi < 0,05 artinya model fit atau model layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai dari *Adjusted R Square* adalah 0,885 atau 88,5% artinya variabel independen yaitu *external pressure, change in auditor, nature of industry, CEO Duality, change in directors, political connection, dan financial stability* mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement* sebesar 88,5% melalui variabel moderasi *audit committee* dan sisanya sebesar 11,5% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

## PENUTUP

Menurut hasil analisis data, maka diperoleh bukti empiris bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Selain itu, *audit committee* mampu mempengaruhi hubungan antara *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan variabel *external pressure, change in auditor, ceo duality, change in directors, political connection, dan financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Selain itu, *audit committee* tidak mempengaruhi hubungan antara *external pressure, change in auditor, ceo duality, change in directors, political connection* terhadap *fraudulent financial statement*.

Keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang digunakan untuk penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023, yang belum sepenuhnya menggambarkan variabel. sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian. Selain itu, penelitian mengenai *fraudulent financial statement* masih cenderung sedikit, sehingga diharapkan dimasa mendatang semakin banyak yang meneliti. Selain itu, terjadi multikolinearitas terhadap variabel *external pressure, change in auditor, nature of industry, ceo duality, change in directors, political*

*connection* dan seluruh variabel independen yang dimoderasi.

Rekomendasi Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah data yang dapat digunakan seperti menggunakan sampel perusahaan non keuangan karena sampel pada penelitian tidak hanya terbatas pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta menambah periode sampel. Penelitian peneliti selanjutnya perlu menambahkan variabel sehingga dapat meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian.

## REFERENCES

- AICPA. 2003. "Fraud Detection in a GAAS Audit: SAS No. 99 Implementation Guide." *American Institute of Certified Public Accountants, Inc.*, no. 168: 1–225.
- Barezki, M Bagus, Luk Luk Fuadah, dan Anna Yulianita. 2023. "Relevansi *Fraud Hexagon Theory* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan Di Indonesia Tahun 2017-2021." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5: 927–31. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i3.650>.
- Bougie, R., Sekaran, U. (2020). *Research Methods For Business A Skill-Building Approach* (8th ed.). John Willey & Sons. Ltd.
- Dewi, Krisna, dan Indah Anisykurlillah. 2021. "Analysis of the Effect of Fraud Pentagon Factors on Fraudulent Financial Statement with Audit Committee as Moderating Variable." *Accounting Analysis Journal* 10 (1): 39–46. <https://doi.org/10.15294/aa.v10i1.44520>.
- Fitriana, Didin Saepudin, dan Rachmat Agus Santoso. 2021. "Fraud Diamond Theory Detect Financial Statement Fraud in Manufacturing Companies on The Indonesia Stock Exchange." *International Business and Accounting Research Journal* 5 (2): 93–105. <http://journal.stebilampung.ac.id/index.php/ibarj>.
- Ghaisani, Hesiya May, Triyono, dan Andy Dwi Bayu Bawono. 2022. "Analysis of Financial Statement Fraud: The Vousinas Fraud Hexagon Model Approach and the Audit Committe as Moderating Variable." *The International Journal of Business Management and Technology* 6 (6): 2581–3889. [www.theijbmt.com](http://www.theijbmt.com).
- Hartanto, Rudy. 2023. "Pengaruh *Political Connections* Dan *Foreign Ownership* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan Di Indonesia" 7: 2141–49.
- Hidayat, Utami. 2023. "Determinants of Financial Statement Fraud: Political Connections as Moderation." *International Journal For Multidisciplinary Research* 5 (1). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i01.1322>.
- Inawati Wahdan Arum, Arief Muhammad Arya Bachtiar. 2022. "The Influence Of Fraud Hexagon On Financial Statement Fraud." *Advances in Managerial Auditing Research* 2 (3): 4072–81. <https://doi.org/10.60079/amar.v2i3.146>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khamainy, Arief Hidayatullah, Mahrus Ali, dan M. Arif Setiawan. 2022. "Detecting Financial Statement Fraud through New Fraud Diamond Model: The Case of Indonesia." *Journal of Financial Crime* 29 (3): 925–41. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118>.
- Kusumosari. Solikhah (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui *Fraud Hexagon Theory*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Medlar, Inggga, dan Haryono Umar. 2023. "Fraud Diamond Analysis of Financial Statement Fraud." *Enrichment: Journal of Management* 13 (3): 2133–43.
- Musdalifah Dimuk, Citrawati Jatiningrum, dan Miswan Gumanti. (2022). Mendeteksi Faktor *Fraud* Pada

- Laporan Keuangan dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi.
- Nikmah, Nikmah, Muhammad Robby Arjoen. 2023. "Financial Statement Fraud, Audit Committee and Audit Quality: Insight into Fraud Diamond Theory." *International Journal of Social Service and Research* 3 (3): 605–20. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i3.308>.
- Oktaviany, Fanny, Reskino. 2023. "Financial Statement Fraud: Pengujian Fraud Hexagon Dengan Moderasi Audit Committee." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 25 (1): 91–118. <https://doi.org/10.34208/jba.v25i1.1799>.
- Putra, Ardhi Nugraha, dan Agung Dinarjito. 2021. "The Effect of Fraud Pentagon and F-Score Model in Detecting Fraudulent Financial Reporting in Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 16 (2): 247. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p05>.
- Pickless, Sabrina Angelica Anastasia, dan Dian Haki Nuradiansyah. 2022. "Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Moderasi." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6 (2): 215–24. <https://doi.org/10.22437/ijssh.v6i2.22910>.
- Pujoningrum, Krisdiyanto, Rita Wijayanti. 2023. "Detecting Financial Statement Fraud through Hexagon Theory with Audit Committee as Moderating in Mining Companies." *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation*, no. August: 9–10.
- Putra, Ardhi Nugraha, dan Agung Dinarjito. 2021. "The Effect of Fraud Pentagon and F-Score Model in Detecting Fraudulent Financial Reporting in Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 16 (2): 247. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p05>.
- Rachman, Muhammad Nurielhuda, Saring Suhendro, dan Rialdi Azhar. 2023. "Analysis of Factors Affecting Fraudulent Financial Reporting in Fraud Pentagon Perspective." *Asian Journal of Economics and Business Management* 2 (1): 342–52. <https://doi.org/10.53402/ajebm.v2i1.262>.
- Rahma, Natasya Navila, Shinta Permata Sari. 2023. "Detection of Fraud Financial Statements through the Hexagon Model Vousinas Fraud Dimensions: Review on Jakarta Islamic Index 70." *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science* 06 (01): 152–59. [www.ijlrhss.com](http://www.ijlrhss.com).
- Raihan Noval Akbar, Adam Zakaria, dan Rida Prihatni. 2022. "Financial Statement Analysis of Fraud With Hexagon Theory Fraud Approach." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 3 (1): 137–61. <https://doi.org/10.21009/japa.0301.09>.
- Riyanti, Agustina. 2021. "The Effect of Hexagon Fraud on the Potential Fraud Financial Statements with the Audit Committee as a Moderating Variable." *International Journal of Social Science and Human Research* 04 (10): 2924–33. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i10-36>.
- RI, Presiden. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5. Vol.2*. [http://dx.doi.org/10.1080/10962247.2015.1083913%0Ahttps://doi.org/10.1080/10962247.2015.1083913%0Ahttp://inpressco.com/category/ijcet%0Awww.eijst.org.uk%0Ahttps://mafiadoc.com/sustainable-management-of-wet-market-waste-citeseerx\\_5b6de990097c470f468b4ef.h](http://dx.doi.org/10.1080/10962247.2015.1083913%0Ahttps://doi.org/10.1080/10962247.2015.1083913%0Ahttp://inpressco.com/category/ijcet%0Awww.eijst.org.uk%0Ahttps://mafiadoc.com/sustainable-management-of-wet-market-waste-citeseerx_5b6de990097c470f468b4ef.h).
- Sagala, Siagian. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019.
- Sari, Maylia Pramono, Era Mahardika, Dhini Suryandari, dan Surya Raharja. 2022. "The Audit Committee as Moderating the Effect of Hexagon's Fraud on Fraudulent Financial Statements in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." *Cogent Business and Management* 9 (1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150118>.
- Sihombing, Tanggor, Giena Eirene Panggulu. 2022. "Fraud Hexagon Theory And Fraudulent Financial Statement In IT Industry In Asean." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 12 (3): 524–44. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.23334>.
- Thamlim, W. (2023). *Open Access Fraudulent Financial Reporting with Fraud Pentagon Perspective : The Role of Corporate Governance as Moderator*. 01, 18–38.

Wicaksono, Agung, Dhini Suryandari. 2021. "The Analysis of Fraudulent Financial Reports Through Fraud Hexagon on Public Mining Companies." *Accounting Analysis Journal* 10 (3): 220–28. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.54999>.